

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sedangkan M.Ngalim Purwanto juga menjelaskan pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹

Sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensis peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(UU Republik Indonesia, 2003)

Pembelajaran secara garis besar dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem

¹ Daryanto, (2016), *Media Pembelajaran*, Edisi revisi ke 2, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 1

pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran adalah suatu proses transaksional (saling memberikan timbal balik) di antara komponen-komponen sistem pembelajaran yakni, pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur dan proses belajar guna mencapai suatu perubahan yang komprehensif pada diri peserta didik.(Wibowo, 2015)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang. Bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran pokok di sekolah yang digunakan untuk mengasah keterampilan berbicara, menyimak, mendengar, dan menulis. Siswa di sekolah dituntut untuk dapat menggunakan berbahasa indonesia dengan benar, membaca maupun menulis.

Awal dari sebuah proses belajar, tidak lepas dari membaca dan menulis. Pada siswa sekolah dasar membaca dan menulis merupakan hal pokok yang harus dikuasai siswa, karena disinilah tindak lanjut proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan bahwa keterampilan membaca dan menulis masih banyak menunjukkan kelemahan. Dengan membaca diharapkan akan memperoleh suatu pengetahuan yang bisa dikembangkan dalam bentuk tulisan ataupun karangan.

Fakta di beberapa sekolah menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih menyulitkan bagi siswa karena masih banyak yang ditemukan beberapa hal seperti : siswa susah mencapai hasil belajar yang baik, siswa suka berjalan di kelas, siswa suka bercerita dengan teman, siswa tidak fokus dalam belajar, dan siswa belum mampu membaca lancar.

Permasalahan di atas disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode yang belum tepat, penggunaan alat peraga yang kurang menarik, kurangnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya latihan yang dilakukan oleh siswa. Di antara masalah tersebut yang paling esensial adalah siswa belum mampu membaca lancar. Hasil penilaian membaca lancar ini siswa disiapkan teks bacaan kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan tersebut. Apabila siswa menjawabnya banyak salah dengan waktu yang telah ditentukan, maka hasil siswa tersebut berdampak akan rendah.

Oleh karena itu memerlukan pengembangan melalui pendidikan formal, di mulai dari Sekolah Dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar memadai, di antaranya keterampilan berbahasa.²

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan membaca, tidak hanya memperoleh informasi tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas

² Uyu Mu'awwanah, *Bahasa Indonesia I*(Depok : CV. Madani Damar Madani, 2015),11

pengetahuan bahasa seseorang. Dalam semua aktivitas belajar di sekolah, membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling esensial yang perlu dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas belajarnya selama disekolah. Hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran di sekolah, menurut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca.

Salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca lancar. Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca lancar merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa. Kemampuan membaca lancar memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks dan memperoleh pengetahuan baru.

Membaca lancar adalah salah satu keterampilan membaca yang perlu ditumbuhkan dikembangkan dalam diri semenjak dini. Karena membaca lancar bukanlah bakat atau kemampuan warisan, jadi kecepatan membaca hendaklah diajarkan serta dilatih secara terus menerus sampai waktu yang tak terbatas. Tetapi pengajaran membaca lancar di SD akan ditekankan sepenuhnya pada segi mekaniknya, artinya keterampilan membaca yang perlu dilatih adalah jenis membaca teknis dengan tujuan untuk mendidik siswa yang dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Kegiatan membaca teknik ini sendiri bertujuan agar dapat melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik serta intonasi yang wajar serta guru juga dapat melatih siswa, mengucapkan lafal dengan benar, kata kalimat yang baik.(Permatasari et al., 2022) Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa membaca lancar merupakan

suatu keterampilan yang sangat perlu untuk dikembangkan lagi karena membaca lancar ini sendiri bukanlah bakat atau pun bawaan sejak lahir yang ada didalam diri anak tetapi membaca lancar ini harus ditumbuh kembangkan serta dilatih secara terus-menerus dibantu oleh orangtua maupun guru.

Namun demikian, Berdasarkan hasil observasi di SDN Sukajadi menunjukkan bahwa kemampuan membaca lancar siswa masih relatif rendah. Secara faktual, realitas yang terjadi pada murid kelas 3 di SDN Sukajadi adalah rendahnya kemampuan murid untuk membaca sehingga murid tidak dapat membaca lancar kalimat demi kalimat dengan baik. Ketika guru memberikan tugas membaca secara bersamaan terdengar hampir semua murid dapat membaca dengan baik namun ketika guru menugaskan secara individu murid belum mampu membaca dengan baik. Hal ini terlihat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, diantaranya siswa kecanduan gadget, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca, kemudian fasilitas sekolah kurang memadai dan kurangnya waktu praktik membaca siswa. Maka diperlukan solusi agar siswa termotivasi dan lebih semangat lagi untuk membaca, solusinya adalah dengan menghadirkan model pembelajaran yang mudah. Dengan model pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam sistem belajar di kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pembelajaran di kelas serta membangkitkan minat membaca siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Model PAKEM yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 3 SDN Sukajadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu;

1. Rendahnya kemampuan membaca lancar siswa kelas 3
2. Kurangnya waktu praktik membaca siswa.
3. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan membaca lancar siswa kelas 3 di SDN Sukajadi. Batasan berikut di buat untuk menentukan ruang lingkup penelitian :

1. Lingkungan Penelitian
 - a. Penelitian ini terbatas hanya pada siswa kelas 3 di SDN Sukajadi
 - b. Fokus penelitian ini adalah pada kemampuan membaca lancar siswa

Model pembelajaran yang digunakan adalah PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Kemampuan membaca lancar

- c. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca lancar siswa
2. Model pembelajaran PAKEM

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran PAKEM sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.
3. Variabel Penelitian
 - a. Variabel independen: Model Pembelajaran PAKEM
 - b. Variabel Dependen: Kemampuan membaca lancar siswa kelas 3

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model PAKEM di SDN Sukajadi
2. Bagaimana Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas 3 SDN Sukajadi
3. Bagaimana Pengaruh Model PAKEM Terhadap Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas 3 di SDN Sukajadi Pelajaran Bahasa Indonesia

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tentang permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Penerapan Model PAKEM di SDN Sukajadi
2. Untuk Mengetahui Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas 3 SDN Sukajadi
3. Untuk Mengetahui pengaruh Model PAKEM Terhadap Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas 3 Di SDN Sukajadi Pelajaran Basaha Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia”.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima BAB sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan: terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori: terdiri dari Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Befikir, Pengajuan Hipotesis.

BAB III adalah Metodologi Penelitian yang meliputi: Jenis dan Sumber Data, Waktu dan Tempat, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan: terdiri dari Deskriptif Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, Pembahasan.

BAB V adalah Penutup: terdiri dari Simpulan dan Saran